BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Beberapa dekade terakhir yang menjadi isu penting yaitu pelestarian lingkungan alam (Kim et al., 2019) Banyak industri yang mengalami perubahan dalam hal lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan sendiri tidak hanya tentang kualitas manajemen saja melainkan juga membahas sumber-sumber baru keunggulan kompetitif yang dicari untuk mencapai tujuan ekonomi perusahaan dan memperhatikan kepentingan sosial serta lingkungan yang dapat dipahami secara luas.(Zurnali & Sujanto, 2020)

Industri pariwisata merupakan industri yang sangat berdampak ketika adanya pandemi seperti sekarang ini, industri pariwisata adalah industri yang memiliki hubungan atau kaitan dengan sektor lainnya, sebab industri pariwisata sendiri juga merupakan gabungan fenomena, hubungan timbal balik dan adanya interaksi dengan *supplier* bisnis, pemerintah, wisatawan dan masyarakat daerah wisata (Anggarini, 2021). Menurut Seputarsemarang (2021) mengatakan bahwa banyak para wisatawan mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di Kota Semarang seperti lawang sewu, pantai marina, kota lama, sampokong dan masih banyak lagi. Kota lama Semarang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dikarenakan banyak tempat foto atau spot foto seperti gereja blenduk, rumah akar, taman srigunting dan banyak cafe-cafe di kawasan Kota Lama Semarang. Dengan adanya banyak para wisatawan berkunjung ke Kota Semarang maka tingkat pertumbuhan perhotelan semakin meningkat.

Berikut merupakan data kenaikan jumlah Hotel Bintang di Provinsi Jawa Tengah dan Kota Semarang.

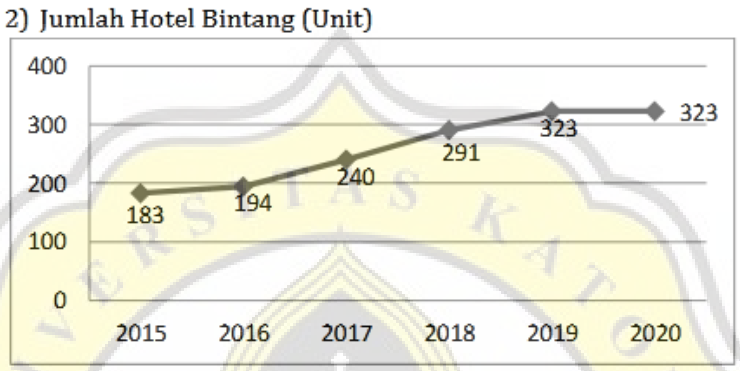

Gambar 1.1

Grafik Jumlah Hotel Bintang (Unit)

Sumber: Dinas Pariwisata Jawa Tengah, 2020

Berdasarkan gambar grafik diatas bahwa tingkat pertumbuhan hotel semakin meningkat dari tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 sebanyak 183 Unit Hotel Bintang, lalu pada tahun 2016 sebanyak 194 Unit Hotel Bintang, lalu pada tahun 2017 sebanyak 240 Unit Hotel Bintang, lalu pada tahun 2018 sebanyak 291 Unit Hotel Bintang, lalu pada tahun 2019 sebanyak 323 Unit Hotel Bintang dan pada tahun 2020 sebanyak 323 Unit Hotel Bintang

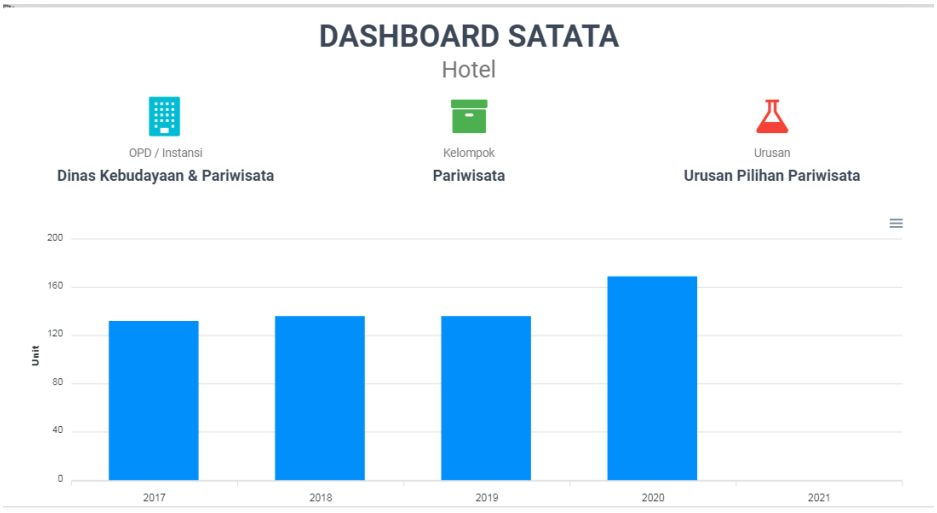

Gambar 1.2

Data Pertumbuhan Hotel di Kota Semarang

(Sumber: https://data.semarangkota.go.id/public/)

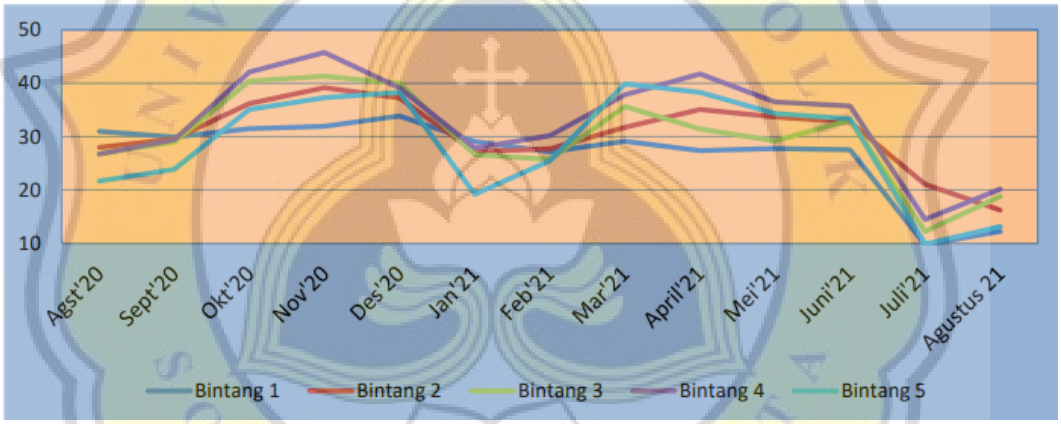

Gambar 1.3

Perkembangan TPK (Tingkat Penghunian Kamar) Hotel Berbintang di Kota Semarang Agustus 2020 – Agustus 2021

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang Bulan Agustus 2021

Berdasarkan grafik diatas bahwa tingkat penghunian kamar yang jumlahnya semakin meningkat dari Agustus 2020 hingga Agustus 2021 maka akibatnya pembangunan hotel semakin meningkat. Tingkat pertumbuhan industri perhotelan yang semakin meningkat membuat tingkat emisi karbon semakin bertambah (Kemenparekraf, 2020). Semakin

meningkatnya pembangunan hotel maka potensi kerusakan lingkungan akan bertambah karena pemanfaatan sumber daya yang meningkat dan limbah yang dihasilkan perusahaan akan mencemari lingkungan (Anggita et al., 2016). Pemerintah Kota Semarang telah mengeluarkan peraturan mengenai pertumbuhan hotel yang semakin meningkat, hal itu di cantumkan dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pengendalian Lingkungan Hidup. Para pelaku industri jasa yaitu hotel sudah mulai menerapkan hotel yang berbasis lingkungan dalam kegiatan operasional mereka seperti mengurangi sampah yang sulit diuraikan, menghemat penggunaan listrik dan air serta memberikan edukasi terhadap karyawan dan pelanggan mengenai kegiatan yang ramah lingkungan. Perusahaan hotel dapat melakukan kegiatan ramah lingkungan mulai dari aspek perekrutan karyawan hingga mengelola limbah yang dihasilkan oleh hotel. Karyawan juga dapat berperan aktif dalam membantu organisasi atau perusahaan dalam melakukan manajemen lingkungan di perusahaan seperti membawa *tumbler* atau botol minum untuk mengurangi penggunaan botol plastik kemasan sekali pakai, memanfaatkan 2 sisi kertas untuk mencetak atau menulis, mematikan komputer saat tidak digunakan untuk menghindari penggunaan listrik secara berlebihan, mengurangi penggunaan lampu bohlam dengan menggunakan cahaya alami saat bekerja.

Industri Perhotelan harus dapat menciptakan lingkungan bisnis hijau atau ramah lingkungan sehingga mampu memberikan peran posistif bagi lingkungan, organisasi, konsumen maupun fungsi sdm, maka hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Koester (2017:8) bahwa bisnis hijau memerlukan komitmen yang seimbang terhadap profitabilitas, keberlanjutan dan kemanusiaan. *Green Business* atau bisnis hijau merupakan suatu rancangan didalam dunia bisnis yang dimana perusahaan tidak hanya fokus terhadap profit atau keuntungan yang didapat melainkan perusahaan juga mengawasi akibat yang akan terjadi saat melakukan

kegiatan bisnis tersebut (Arkan Faris,2017). Pada saat ini industri perhotelan sudah banyak yang menerapkan bisnis hijau atau *Green Business* maka dari itu industri perhotelan harus memperhatikan pentingnya integrasi manajemen lingkungan dan manajemen Sumber Daya Manusia seperti *Green Human Resource Management* atau GHRM

Green Human Resources Management (GHRM) yaitu suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia di tempat kerja untuk mencapai tujuan organisasi dengan upaya yang disengaja untuk memastikan proses tersebut berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan (Zurnali & Sujanto, 2020). Implementasi *Green Human Resource Management* (GHRM) merupakan suatu cara untuk meningkatkan pembangunan keberlanjutan pada SDM perusahaan. Menurut (Arulrajah et al., 2015) Praktik atau implementasi *Green Human Resources Management* (GHRM) meliputi Perencanaan Sumber Daya Manusia, Analisis dan Desain Pekerjaan Hijau, Rekrutmen hijau,Seleksi hijau, Induksi Hijau, Evaluasi Kinerja Hijau, Pelatihan Hijau, Kompensasi hijau, Kesehatan Keselamatan Kerja (K3),Disiplin Karyawan Hijau, Hubungan Karyawan Hijau, Pemutusan Hubungan Karyawan (PHK). Alasan pentingnya perhotelan menerapkan GHRM yaitu untuk memperoleh SDM yang unggul dan kompetitif terkait dengan keberlanjutan lingkungan (Zurnali & Sujanto, 2020)

Penelitian ini akan dilakukan di Hotel Pandanaran Semarang. Hotel Pandanaran merupakan salah satu hotel bintang tiga yang berada di kawasan tengah kota Semarang. Hotel Pandanaran Semarang terletak di jalan Pandanaran No 58 Semarang, Jawa Tengah. Lokasi Hotel Pandanaran Semarang sangat strategis, dapat dilihat dari jarak 1km terdapat pusat belanja di Simpang Lima kemudian 1 km dari Tugu Muda, lawang sewu dan dekat dengan pusat perbelanjaan seperti bandeng presto, wingko babat, lumpia serta makanan cepat saji sehingga memudahkan para wisatawan untuk mengunjungi beberapa destinasi yang ada di kota Semarang. Hotel Pandanaran Semarang juga mempunyai program ramah

lingkungan seperti program sedekah tanaman (Babel Yulian, 2021). Program Sedekah Tanaman tersebut dilakukan oleh seluruh karyawan Hotel Pandanaran Semarang dan program Sedekah Tanaman ini dilakukan pada setiap hari Jumat. Kegiatan yang diadakan oleh Hotel Pandanaran Semarang yaitu program sedekah tanaman ini dapat bermanfaat bagi karyawan Hotel Pandanaran Semarang yang dimana Manajer HR Hotel Pandanaran Semarang melatih para karyawan Hotel Pandanaran Semarang untuk lebih mencintai atau peduli terhadap lingkungan sekitar dan program Sedekah Tanaman ini memanfaatkan taman-taman kota, tepi jalan atau di tempat-tempat yang berupa tanah lapang sehingga dapat memberikan kesan segar, menyerap polusi yang dihasilkan oleh kendaraan dan memberikan suplai oksigen bagi makhluk hidup.

Dari penjelasan diatas mengenai pentingnya implementasi *Green Human Resource Management* (GHRM). Peneliti memiliki motivasi yaitu peneliti ingin memberikan pengetahuan mengenai kelestarian lingkungan kepada karyawan Hotel Pandanaran Semarang dan masyarakat dimana dengan adanya pengetahuan itu maka karyawan Hotel Pandanaran Semarang dan masyarakat dapat lebih mencintai atau peduli terhadap kelestarian lingkungan, maka dari itu sebagai penulis akan melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI *GREEEN HUMAN RESOURCE MANAGEMENT* PADA HOTEL PANDANARAN SEMARANG SEMARANG"

1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Green Human Resources Management (GHRM) mempunyai peranan yang penting terhadap perhotelan. Munculnya permasalahan pada masa pandemi seperti sekarang ini industri perhotelan dituntun untuk melakukan lingkungan bisnis yang ramah lingkungan agar para wisatawan lokal maupun mancanegara merasa nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya implementasi *Green Human Resources Management* (GHRM) di Hotel Pandanaran Semarang yang dikaitkan dengan aspek-aspek SDM. Berikut rumusan masalah penelitian: Bagaimana penerapan konsep *Green Human Resource Management* dalam kebijakan dan operasi pada Hotel Pandanaran Semarang

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui konsep praktik atau implementasi *Green Human Resource Management* dalam aktivitas *MSDM* atau Manajemen Sumber Daya Manusia seperti, Perencanaan Sumber Daya Manusia, Analisis dan Desain Pekerjaan Hijau, Rekrutmen hijau,Seleksi hijau, Induksi Hijau, Evaluasi Kinerja Hijau, Pelatihan Hijau, Kompensasi hijau, Kesehatan Keselamatan Kerja (K3),Disiplin Karyawan Hijau, Hubungan Karyawan Hijau, Pemutusan Hubungan Karyawan (PHK) pada Hotel Pandanaran Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis,

Menambah wawasan mengenai implementasi Green HRM yang terjadi pada Hotel Pandanaran Semarang

1.4.2 Manfaat Praktis,

Memberikan masukan mengenai Green HRM pada Hotel Pandanaran Semarang.